

## Analisis Tingkat Kepatuhan Pekerja Terhadap Pelaksanaan K3 Pada Pekerjaan Ruang Rawat Inap RSU Williambooth Semarang

Faizal Mahmud<sup>1</sup> & Kukuh Wisnuaji Widiatmoko<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S-1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Semarang  
Email: faizal@usm.ac.id

**Abstract.** Keberhasilan pelaksanaan dalam Manajemen K3 pada pekerjaan konstruksi berhubungan erat dengan sikap dan kepatuhan personal baik melalui sikap pekerja ataupun dari manager pekerjaan untuk penerapan peraturan pelaksanaan kebijakan Manajemen K3. Bidang konstruksi merupakan satu hal pekerjaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi dan melibatkan berbagai unsur. Peneliti melakukan penelitian pada pola dan kinerja penerapan K3 pada saat pelaksanaan pembangunan sampai dengan selesai. Pada proyek pembangunan ini. Populasi dari penelitian merupakan seluruh pekerja konstruksi di Pekerjaan Ruang Rawat Inap RSU Williambooth Semarang sebanyak 40 orang. Incidental Sampling digunakan untuk pengambilan sampel dengan memilih responden dilokasi dan dijumpai peneliti ketika melakukan observasi lapangan. berdasarkan hubungan pelaksanaan program K3 dengan kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD belum sepenuhnya konsisten karena petugas K3 belum tegas dalam menegur pekerja yang tidak patuh menggunakan APD, program inspeksi K3 belum rutin dilaksanakan pada beberapa lokasi sebelum mulai bekerja. Hal yang mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD salah satunya tentang pengetahuan mengenai kegunaan APD pada urutan pertama, selanjutnya faktor penyelenggaraan SMK3 pada urutan ke 2, dan faktor perilaku / kepatuhan pekerja pada urutan ke 3. Penerapan dari program inspeksi K3, pengawasan K3, penerapan safety morning dan toolbox meeting juga belum sempurna.

**Keywords:** *Manajemen K3; konstruksi; APD; Teknik sampling.*

### 1 Pendahuluan

Risiko dalam pekerjaan merupakan suatu hal yang menjadi komponen dari sebuah pekerjaan yang dilalui setiap pekerja. Setiap pekerja penting untuk dapat mengurangi risiko pekerjaan dengan menghindari ataupun mengurangi risiko seminimal mungkin. Upaya pengendalian risiko di dalam tempat kerja diaplikasikan atau diterapkan dengan pengaplikasian program K3 pada tempat kerja. Penerapan program K3 bertujuan untuk melaksanakan K3 pada suatu pekerjaan agar dapat berjalan efektif, sehingga tercipta suatu keadaan yang aman. Tindakan dalam bekerja yang aman dari para pekerja seperti menaati peraturan untuk memakai APD dan juga peraturan yang lainnya. Keberhasilan pelaksanaan dalam Manajemen K3 pada pekerjaan konstruksi tidak lepas dari sikap kepatuhan personal baik dari pekerja maupun pihak managerial dalam melaksanakan peraturan dan kebijakan Manajemen K3 [11].

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak dikehendaki serta sering kali terjadi dengan tidak terduga yang dapat menyebabkan kerugian baik waktu, harta dan yang paling fatal adalah menimbulkan korban jiwa pada suatu proses kerja atau yang berkaitan dengannya [5] Akibat dari kecelakaan menimbulkan kerugian baik secara materi maupun non materi. Kerugian materi akibat kecelakaan kerja salah satunya pengeluaran biaya untuk penanganan pasca kecelakaan sebagai upaya pertanggungjawaban akibat kecelakaan kerja. Kerugian secara non materi dapat berupa kehilangan nyawa pekerja, hal tersebut menjadi risiko dan ditanggung oleh penanggungjawab proyek [11]. Kepatuhan menjadi salah satu perilaku yang mendapat pengaruh dari dalam maupun luar lokasi kerja. Kepatuhan dalam memakai alat pelindung diri (APD) merupakan bentuk perilaku keselamatan diri terhadap objek lingkungan kerja, dengan patuh memakai alat pelindung diri (APD) maka pekerja telah berperan penting dalam menciptakan keselamatan pada lokasi pekerjaan [6].

## 2 Identifikasi Masalah

Bidang konstruksi adalah salah satu pekerjaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi dan melibatkan berbagai unsur. Untuk saat ini, bidang konstruksi berkembang sangat pesat dengan program-program pembangunan yang menjadi prioritas Negara berkembang termasuk Indonesia. Dalam pelaksanaan proyek pembangunan, kejadian kecelakaan kerja masih kerap terjadi pada bidang konstruksi. Di Negara kita terjadinya kecelakaan kerja yang disumbangkan oleh sektor konstruksi hampir mencapai 33% meliputi segala jenis pekerjaan proyek. Maka dari itu perlu diterapkan dan diaplikasikan manajemen risiko agar dapat dipastikan bahwa pelaksanaan pembangunan dapat berjalan aman, memenuhi persyaratan keamanan dan bebas dari potensi bahaya yang ada [2].

Pada pembangunan ini, penerapan K3 sedang dalam pelaksanaan. Penerapan program K3 pada pekerjaan tersebut yaitu antara lain *safety meeting*, *safety induction*, *safety patrol*, inspeksi, pengawasan, *safety morning*, *toolbox meeting*, penyediaan alat pelindung diri (APD), dan penerapan 5R. Program tersebut diterapkan agar tercipta keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja serta pekerja juga mendapatkan informasi mengenai pentingnya mentaati peraturan untuk selalu memakai alat pelindung diri (APD), sehingga diharapkan pekerja dapat tertib dan patuh dalam memakai alat pelindung diri (APD) selama di lingkungan kerja. alat pelindung diri (APD) minimal yang wajib digunakan oleh seluruh pekerja di lingkungan kerja yaitu helm keselamatan, rompi kerja, sepatu, baju minimal lengan pendek, dan celana panjang [3].

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Proyek Pekerjaan Ruang Rawat Inap RSU Williambooth Semarang pada tanggal 21 Januari 2023 menunjukkan bahwa masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja yang kaitannya dengan peraturan penggunaan alat pelindung diri (APD). Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan yaitu tidak memakai helm pengaman sebanyak 5 orang, tidak

memakai rompi kerja sebanyak 7 orang, tidak memakai kaca mata pelindung ketika melakukan pengelasan sebanyak 1 orang, 2 orang tidak memakai body harness ketika bekerja diketinggian, 4 orang hanya memakai sandal jepit ketika bekerja, 4 orang tidak menggunakan sarung tangan ketika melakukan pengangkatan besi dan 5 orang hanya memakai celana pendek. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian difokuskan pada segala sesuatu yang berhubungan dalam sikap dan kepatuhan para pekerja dalam memakai alat pelindung diri (APD) pada pekerjaan Ruang Rawat Inap RSUD Williambooth Semarang.

### 3 Tujuan Penerapan K3 Konstruksi

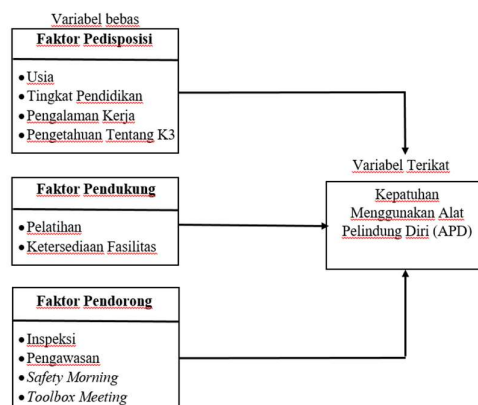
Tujuan dari Penerapan K3 (dalam dunia konstruksi memiliki 3 tujuan dalam pelaksanaannya berdasarkan UU No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. 3 tujuan tersebut antara lain :

- Melindungi serta menjamin keselamatan setiap tenaga kerja selama bekerja.
- Menjamin setiap alat kerja dapat digunakan secara aman dan efisien.
- Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas kerja.

Dari penjabaran tujuan penerapan K3 tersebut pada pekerjaan Ruang Rawat Inap RSUD Williambooth Semarang sedang memenuhi ketiga tujuan tersebut, tetapi masih terdapat beberapa faktor yang menghambat terwujudnya ketiga tujuan tersebut diantaranya kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD dan ketegas petugas K3 dalam melaksanakan serta menerapkan K3 secara tegas.

### 4 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif berdasarkan studi *cross sectional*, dengan melakukan pengambilan data satu waktu, hasil dari pengumpulan data variabel bebas dan tidak bebas diambil pada waktu bersamaan. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kepatuhan pekerja dalam memakai alat pelindung diri (APD). Gambar 1. berikut adalah kerangka konsep dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.



Gambar 1. Hubungan Antara Variabel Berpengaruh  
(Sumber : Nurseha dan Rindu, 2013)

Populasi penelitian merupakan seluruh pekerja konstruksi di Pekerjaan Ruang Rawat Inap RSU Williambooth Semarang sebanyak 34 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode acak dengan memilih responden yang dijumpai oleh peneliti ketika proses penelitian di lokasi serta sesuai dengan kriteria sebagai responden yang akan diwawancarai. Cara perhitungan kebutuhan responden menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan minimal jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 34 pekerja. Variabel bebas pada penelitian ini antara lain safety morning, toolbox meeting, inspeksi, dan pengawasan,. Sedangkan variabel terikat adalah kepatuhan pekerja dalam memakai alat pelindung diri (APD). Pada penelitian ini didukung juga dengan data primer dari hasil kuesioner responden sebagai salah satu data pada penelitian ini serta dari hasil melakukan pengamatan terhadap pekerja yang patuh memakai alat pelindung diri (APD) [4]. Data sekunder dari penelitian ini didapat dari pencatatan laporan mandor maupun petugas K3, jurnal ilmiah serta buku ilmiah. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan tahapan penyuntingan, penilaian, pengelompokan, pemasukan data, dan perhitungan. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menganalisis data univariat, sedangkan pengujian chi Square digunakan untuk menganalisis data bivariat untuk mencari hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

## 5 Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2023 di Proyek Pekerjaan Ruang Rawat Inap RSU Williambooth Semarang. Responden pada penelitian ini adalah pekerja proyek sebanyak 34 orang dengan cara pengambilan sampel dan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan menggunakan kuesioner pada pekerja proyek.

### 1. Karakteristik Dari Pekerja

#### a. Usia

Usia para pekerja masuk dalam kriteria usia muda ( $\leq 40$  tahun) sejumlah 22 orang dengan nilai persentase sebesar 64% yang disajikan pada tabel 1. berikut.mempengaruhinya.

Tabel 1. Usia Pekerja

No	Rentang Usia (th)	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 – 30	9	26
2	30 – 40	13	38
3	40 – 50	8	24
4	50 – 60	4	12
	Jumlah	34	100

#### b. Tingkatan Pendidikan

Sebagian besar pekerja pada proyek ini memiliki pendidikan lulusan SMP sejumlah 23 orang dengan persentase nilai sebesar 68% yang disajikan pada tabel 2. berikut.

**Tabel 2.** Tingkat Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	3	9
2	SMP	23	68
3	SMA	8	23
Jumlah Pekerja		34	100

c. Pengalaman Kerja

Sebagian besar pekerja pada proyek ini adalah pekerja baru pada bidang konstruksi dengan pengalaman  $\leq 6$  tahun sejumlah 16 orang dengan persentase nilai sebesar 47% yang disajikan pada tabel 3. berikut.

**Tabel 3.** Pengalaman Kerja

No	Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\leq 6$ tahun	16	47
2	$\geq 6$ tahun	18	53
Jumlah Pekerja		34	100

d. Pengetahuan Tentang K3

Sebagian besar pekerja kurang mempunyai pengetahuan terkait K3 dan alat pelindung diri (APD) dengan nilai persentase sebesar 85% yang disajikan pada tabel 4. berikut.

**Tabel 4.** Pengetahuan Tentang K3

No	Pengetahuan Tentang K3	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tahu	5	15
2	Kurang Tahu	13	38
3	Belum Tahu	16	47
Jumlah Pekerja		34	100

e. Penerapan Program Inspeksi

Sebagian besar pekerja menilai bahwa penerapan program inspeksi yang dilakukan masih kurang dengan persentase nilai nilai sebesar 74% yang disajikan pada tabel 5. berikut.

**Tabel 5.** Penerapan Program Inspeksi

No	Penerapan Program Inspeksi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cukup	9	26
2	Kurang	25	74
3	Belum Terlaksana	0	0
Jumlah Pekerja		34	100

f. Penerapan Program Pengawasan

Pekerja menilai bahwa penerapan pengawasan pada pekerjaan ini masih kurang dengan nilai persentase sebesar 76% yang disajikan pada tabel 6. berikut.

**Tabel 6.** Penerapan Program Pengawasan

No	Penerapan Program Pengawasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cukup	8	24
2	Kurang	26	76
3	Belum Terlaksana	0	0
Jumlah Pekerja		34	100

g. Penerapan Program *Safety Morning*

Para pekerja menilai penerapan program *safety morning* sebagian besar masih kurang dengan nilai persentase sebesar 56% yang disajikan pada tabel 7. berikut.

**Tabel 7.** Penerapan Program *Safety Morning*

No	Penerapan Program <i>Safety Morning</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cukup	15	44
2	Kurang	19	56
3	Belum Terlaksana	0	0
Jumlah Pekerja		34	100

h. Penerapan Program *Toolbox Meeting*

Para pekerja menilai bahwa penerapan program *toolbox meeting* sebagian besar masih merasa kurang yaitu dengan nilai persentase sebesar 47% yang disajikan pada tabel 8. berikut.

**Tabel 8.** Penerapan Program *Toolbox Meeting*

No	Penerapan Program <i>Toolbox Meeting</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cukup	18	53
2	Kurang	16	47
3	Belum Terlaksana	0	0
Jumlah Pekerja		34	100

i. Kepatuhan Penggunaan APD

Sebagian besar pekerja pada proyek ini tidak patuh memakai alat pelindung diri (APD) jumlah 21 orang dengan persentase nilai sebesar 62% yang disajikan pada tabel 9. berikut.

**Tabel 9.** Kepatuhan Penggunaan APD

No	Kepatuhan Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	13	38
2	Tidak Patuh	21	62
Jumlah Pekerja		34	100

2. Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Penerapan Program Inspeksi

**Tabel 10.** Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Penerapan Inspeksi

Inspeksi	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		fr	%
	fr	%	fr	%		
Kurang	7	28	18	72	25	100
Cukup	6	67	3	33	9	100

Dari tabel diatas, pekerja yang tidak patuh dalam memakai alat pelindung diri (APD) lebih sedikit dari pekerja yang menyampaikan penerapan inspeksi K3 masih kurang yaitu sejumlah 25 orang (74%). Hasil dari pengujian hipotesis tersebut didapatkan nilai  $p$ -value sejumlah 0,025 ( $<0,05$ ) dengan demikian maka  $H_0$  tertolak. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan program inspeksi dan kepatuhan pekerja memakai alat pelindung diri (APD) pada pekerja.

Hubungan penerapan program inspeksi terhadap kepatuhan pekerja memakai alat pelindung diri (APD) ini karena petugas K3 belum konsisten dalam menegur dan memberi peringatan kepada pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri (APD), petugas K3 juga belum rutin melaksanakan inspeksi setiap hari pada beberapa lokasi pekerjaan. Petugas K3 pada saat melakukan inspeksi tidak berinteraksi dengan baik kepada pekerja untuk melakukan pendekatan persuasif, sehingga pekerja tidak termotivasi dan merasa perlu untuk taat memakai alat pelindung diri (APD).

Hal tersebut sesuai dengan sebab akibat dari perilaku seseorang apabila dalam suatu perkumpulan melakukan interaksi dengan orang lain dimana orang tersebut berbicara lebih dominan sehingga dirasa tidak bersahabat dan cenderung otoriter, maka orang yang berbicara tersebut akan dinilai sebagai orang yang kasar serta dapat berpengaruh negatif pada penilaian orang disekelilingnya. Komunikasi lebih persuasif dengan mengajak orang untuk patuh memakai alat pelindung diri (APD) agar bekerja secara aman dan dengan tujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan pada saat bekerja [7].

### 3. Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Penerapan Program Pengawasan

**Tabel 11.** Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Penerapan Program Pengawasan

Pengawasan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		fr	%
	fr	%	fr	%		
Kurang	7	27	19	73	26	100
Cukup	6	75	2	25	8	100

Dari tabel diatas, perilaku pekerja yang tidak taat memakai alat pelindung diri (APD) lebih sedikit dari pekerja yang menyampaikan bahwa penerapan pengawasan masih kurang yaitu sejumlah 26 orang (76%). Hasil dari pengujian hipotesis tersebut diperoleh  $p$ -value sejumlah 0,025 ( $<0,05$ ) dengan demikian maka  $H_0$  tertolak. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara penerapan pengawasan K3 dengan kepatuhan pekerja dalam memakai alat pelindung diri (APD).

Penelitian ini sepemikiran dengan teori yang dikemukakan *Lawrence Green*, yang menyatakan perilaku pekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah dorongan dari pengawasan yang ketat baik oleh mandor maupun petugas K3. Dari hasil penelitian ini sejalan juga dengan teori *Swiss Cheese* yang menjelaskan bahwa penerapan program K3 bertujuan untuk mengurangi terjadinya suatu kejadian yang tidak aman dengan menilai taat atau tidak pekerja dalam memakai alat pelindung diri (APD) [8].

#### 4. Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Penerapan Program *Safety Morning*

**Tabel 12.** Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Penerapan Program *Safety Morning*

	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		fr	%
	fr	%	fr	%		
Kurang	8	42	11	58	19	100
Cukup	5	33	10	67	15	100

Dari tabel diatas, pekerja yang tidak patuh memakai alat pelindung diri (APD) lebih banyak dari pekerja yang menilai bahwa Program *Safety Morning* masih kurang yaitu sejumlah 19 orang (56%). Hasil dari pengujian hipotesis tersebut diperoleh nilai  $p$ -value sejumlah 0,022 ( $<0,05$ ) dengan demikian maka  $H_0$  tertolak. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan program *Safety Morning* dengan kepatuhan pekerja dalam memakai alat pelindung diri (APD).

Hubungan antara penerapan program *safety morning* terhadap kepatuhan memakai alat pelindung diri (APD) pada pekerja dikarenakan pengarahannya yang disampaikan petugas K3 ketika *safety morning* belum tersampaikan dengan maksimal kepada pekerja yang disebabkan suara petugas K3 tidak terdengar jelas sehingga pekerja kurang memahami pentingnya penerapan K3 dan memakai alat pelindung diri (APD) pada pekerja. Dalam proses komunikasi saat penyampaian pesan, komunikasi secara langsung merupakan cara paling efektif untuk mempengaruhi seseorang dengan perubahan sikap dan perilaku. Komunikasi juga menjadi hal paling penting yang perlu diperhatikan adalah sebelum pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh setiap orang yang diajak bicara, maka terlebih dahulu perlu memastikan bahwa orang tersebut mampu menerima pesan secara lengkap, yang artinya orang tersebut dapat menerima pesan secara jelas tanpa adanya gangguan dikarenakan hambatan atau gangguan di sekitarnya.

Ketika penerapan pelaksanaan *safety morning*, pekerja yang tidak mendengarkan pengarahannya petugas K3 akan cenderung tidak taat karena proses menangkap, memahami dan mengingat apa yang disampaikan tidak maksimal. Apabila seseorang tidak serius dalam mendengarkan



pembicaraan, maka pemahaman yang didapat menjadi berkurang sehingga tidak memahami dan mengingat apa disampaikan yang berakibat apa yang telah disampaikan oleh petugas K3 tidak dilaksanakan pada saat bekerja.

5. Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Penerapan Program *Toolbox Meeting*

**Tabel 13.** Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Penerapan Program *Toolbox Meeting*

<i>Toolbox Meeting</i>	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		fr	%
	fr	%	fr	%		
Kurang	4	25	12	75	16	100
Cukup	9	50	9	50	18	100

Dari tabel diatas, tidak terdapat perbedaan besar antara pekerja yang patuh memakai alat pelindung diri (APD) (47,2%) dengan pekerja yang tidak patuh memakai alat pelindung diri (APD) (39,5%) dengan demikian penerapan program *toolbox meeting* adalah baik. Lalu berdasarkan hasil perhitungan tabulasi silang maka diperoleh nilai *p*-value sejumlah 0,251 ( $<0,05$ ) dengan demikian maka  $H_0$  tertolak. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan program *toolbox meeting* dengan kepatuhan pekerja memakai alat pelindung diri (APD) [10].

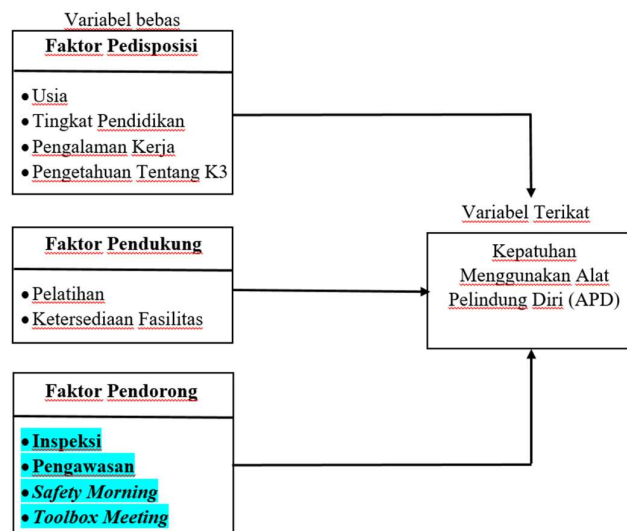
Hubungan antara penerapan program *toolbox meeting* dengan kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) tidak terjadi hubungan timbal balik karena pandangan dari masing-masing pekerja menganggap bahwa penerapan program *toolbox meeting* hanya formalitas saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja, bahwa pekerja yang selalu mengikuti *toolbox meeting* dikarenakan hal tersebut adalah tuntutan pekerjaan sehingga tidak merasa terganggu maupun merasa bosan dengan hal tersebut. Ada beberapa pekerja yang patuh menggunakan alat pelindung diri (APD) meskipun tidak selalu mengikuti *toolbox meeting* dikarenakan kesadaran dari pekerja itu sendiri akan pentingnya memakai alat pelindung diri (APD) dalam bekerja. Pekerja yang selalu mengikuti *toolbox meeting* juga ada yang tidak patuh memakai alat pelindung diri (APD) dikarenakan merasa terganggu apabila memakai alat pelindung diri (APD) ketika bekerja. Maka dari itu hal ini kembali kepada kesadaran diri pribadi masing-masing.

## 6 Kesimpulan

Sebagian besar dari pekerja pada pekerjaan Ruang Rawat Inap RSUD Williambooth Semarang belum patuh dalam memakai alat pelindung diri (APD), terutama untuk pekerjaan konstruksi yang lebih terkait dengan pekerjaan yang perlu dan diwajibkan memakai alat pelindung diri (APD), sehingga nilai ketidak patuhan tersebut sebesar 62%. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam memakai menggunakan alat pelindung diri (APD) adalah berdasarkan pengetahuan dan kesadaran pekerja tentang kegunaan alat pelindung diri (APD) yang menempati urutan

pertama, faktor penyelenggaraan SMK3 dan K3L di urutan ke 2, dan faktor perilaku / kepatuhan pekerja pada urutan ke 3. Di katakan demikian karena berdasarkan dari nilai persentase variabel tentang pengetahuan pekerja tentang kegunaan alat pelindung diri (APD) adalah yang paling tinggi yaitu sejumlah 85%, hal tersebut di artikan jika variabel pengetahuan pekerja tentang kegunaan alat pelindung diri (APD) akan berpengaruh terhadap kepatuhan pekerja dalam memakai alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja. selanjutnya perilaku / kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) sejumlah 62% dari akibat kurangnya penyelenggaraan SMK3 sebesar 74 % dan 76%.

Sebagian besar pekerja di bidang konstruksi masih tergolong usia muda ( $\leq 40$  tahun) yaitu sejumlah 64%. Pendidikan pekerja paling banyak adalah lulusan SMP dengan nilai persentase sejumlah 68%. Sebagian lagi pekerja merupakan memiliki pengalaman bekerja di bidang konstruksi  $\leq 6$  tahun dengan nilai persentase sebesar 47%. Pekerja yang memiliki pengetahuan kurang terkait dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) yaitu dengan nilai persentase sebesar 85%. Penerapan dari program inspeksi, program pengawasan, program *safety morning* dan program *toolbox meeting* dirasa masih kurang karena memiliki nilai persentase pada penerapan inspeksi sebesar 74%, sedangkan nilai persentase pada penerapan pengawasan sebesar 76%, selanjutnya nilai persentase pada penerapan *safety morning* sebesar 56% dan nilai persentase pada penerapan *toolbox meeting* sebesar 47%. Jika dijabarkan pada bagan hal yang paling berpengaruh terhadap kelancaran penerapan K3 adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.** Faktor Paling Berpengaruh Terhadap Kelancaran Penerapan K3  
(Sumber : [9])

## 7 Daftar Pustaka

- [1] Arafat, Y. (2018). Analisis Faktor Implementasi Manajemen K3 Terhadap Kinerja Biaya Pelaksanaan Proyek Konstruksi. *Jurnal Teknologi Berkelanjutan*.
- [2] Astiningsih, Hayu. Kurniawan, Bina. Suroto. (2018). Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Konstruksi Di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 6*.
- [3] Bagja K.M. (2020). “Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Perusahaan Bidang Pekerjaan Konstruksi”. *Jurnal Student Teknik Sipil*. 2(2): 141-144.
- [4] Boerman, Baequini. Nisya, Hayatul. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja Melaksanakan Standard Operational Procedure di PT Semen Padang. *Journal of Religion and Public Health Volume 1, Nomor 1*.
- [5] Elvan Quroba. (2020). Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja dalam upaya meminimalisir angka kecelakaan kerja pada proyek pembangunan kenjeran indah surabaya.
- [6] Maarif Samsul dan Widodo Hariyono. (2017). Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Welder di PT. Gunanusa Utama Fabricators Serang-Banten. *Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan (UAD).
- [7] Noviadry, I. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Industri Pengelasan Informal Di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tanggerang,
- [8] NurAini, Linda. Wardani, Ratih Sari. (2015). Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Hubungannya Dengan Kecelakaan Kerja. *J. Kesehat. Masy. Indones.* 10(2).
- [9] Nurseha. Rindu. (2013). Faktor – Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kepatuhan Dalam Pemakaian APD Di Dinas Pemadam Kebakaran Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*.
- [10] Nur Aisyah, Siti. (2016). Hubungan Kepatuhan Instruksi Kerja Dengan Perilaku Aman Pada Karyawan Bagian Mekanik PT. Indo Acidatama Tbk Kemiri Kebakkramat Karanganyar. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Puspasari, V. H., Kristiana, W., & Saputra, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Tenaga Kerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Proyek Konstruksi. *Jurnal Teknika*, 1(1).
- [11] Purwaningsih, Ratna. Miranda, Nurul. Handayani, Naniek Utami. (2019). Penilaian Budaya Keselamatan Dengan Metode Scart (Safety Culture Assessment Review Team) Pada Badan Pengelola Instalasi Nuklir. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, Vol. 14, No. 1.